

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Bagaimana sistem kerja inteljen Rasulullah saw pada perang Badar?

Pada saat sebelum perang Badar, pada saat perang Badar dan setelah terjadinya perang Badar Rasulullah saw, mengembangkan tiga sistem kerja inteljen yaitu : intelejensi siasat, intelejensi militer, dan espionage militer

- a. Intelejensi siasat ini dilakukan pada saat sebelum terjadinya perang Badar atau malam ketika Rasulullah saw, akan melakukan pemberangkatan Hijrah ke Madinah, juga selama Rasulullah Saw melakukan perjalanan Hijrah dan saat-saat mendekati perang Badar. Dalam catatan sejarah Tokoh-tokoh yang ahli dalam intelejensi siasat diantaranya : Abu Bakar, Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib, Hamzah bin Abdul Muthalib, dan Zubair bin Awwam
- b. Intelejensi Militer, ini dilakukan saat sesampainya Rasulullah Saw sampai di Madinah, setelah membangun Masjid Rasulullah Saw langsung membentuk pasukan militer dan gencar melakukan latihan kemiliteran serta ekspansi ke daerah-daerah yang dekat dengan Madinah. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menggalang kekuatan dan menunjukkan eksistensi militer Islam. Adapun Tokoh yang ahli dalam Intelejensi militer diantaranya : Kaum Muhajirin dan Khubab bin Munzir Al-Anshary
- c. Espionage Militer, ini dilakukan sebagai upaya pertahanan militer Islam, pagar utama militer Islam dalam mengalahkan pasukan Quraisy di perang Badar dan ekspansi lainnya. Adapun tokoh-tokoh espionage

militer diantaranya : Hudzaifah bin Al-Yamman dan Nu'aim bin Mas'ud

- 2) Apa saja hikmah kemenangan Rasulullah saw dalam perang Badar bagi perkembangan Islam untuk saat ini?

Hikmah ataupun intisari yang dapat diambil dalam pembelajaran kemenangan Rasulullah Saw, dalam perang Badar dan menjadikan intelejen sebagai garda terdepan dalam menjaga dan mempertahankan Negara Madinah diantaranya : intelejen sebagai ilmu pengetahuan, intelejen sebagai organisasi dan intelejen sebagai kegiatan

- a. Intelejen sebagai Ilmu, menjadikan intelejen sebagai ilmu adalah satu bentuk keniscayaan dan bukti bersyukur kepada Allah SWT, bahwa apa yang diwahyukan dan dilakukan oleh Rasulullah Saw sebagai cahaya untuk kehidupan ummatnya
- b. Intelejen sebagai organisasi, manusia sejak lahir ditakdirkan sebagai makhluk social, sikap saling membutuhkan satu dengan lainnya sangat melekat. Maka memaknai intelejen sebagai organisasi sangat penting dalam menjaga keluarga, komunitas, kelompok dan Negara dari berbagai ancaman musuh
- c. Intelejen sebagai kegiatan, sebagai manusia yang menjalankan segala bentuk perintah sang maha pencipta, dalam melakukan segala ikhtiar dan manusia dipandang hidup apabila bergerak

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan dalam penjelasan sebelumnya, maka saran yang dapat Peneliti ajukan adalah :

1. Intelejen yang dikembangkan Rasulullah Saw, membuktikan kekuatan Islam dalam bidang kemiliteran dan menunjukkan kehebatan Rasulullah saw sebagai Khalifah di muka bumi ini

2. Sebagai insan yang taat dan patuh terhadap ajaran agama harus tetap teguh pada ajaran agamanya. Al-qur'an, Al-hadits, Ijma dan Qiyas tetap dijadikan sebagai sumber hukum serta menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan dalam segala aspek kehidupan
3. Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk para penulis selanjutnya, lebih mendalami lagi apa yang telah dijadikan sebagai tema penulisan
4. Para penulis yang akan datang, tetap menjadikan sumber-sumber yang ilmiah untuk dijadikan sebagai sumber penulisan